



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.880,33	-0,45	0,59	0,43
LQ45 - ID	952,44	-0,03	1,70	1,63
ISSI - ID	212,24	-0,22	-0,18	-2,52
Dow Jones - US	33.869,27	-0,16	-0,63	2,18
S&P 500 - US	4.090,46	-1,12	0,34	6,53
Nasdaq - US	11.718,12	-2,40	1,15	11,95
FTSE 100 - UK	7.882,45	-0,24	1,42	5,78
DAX - DE	15.307,98	-1,08	1,18	9,94
CAC - FR	7.129,73	-1,44	0,66	10,13
Shanghai - CN	3.260,67	-0,08	0,15	5,54
Hang Seng - HK	21.190,42	-2,17	-2,98	7,12
Nikkei 225 - JP	27.670,98	0,58	1,25	6,04

Global

Indeks utama Wall Street pada pekan lalu ditutup melemah, karena laporan laba perusahaan yang cukup variatif, namun yang menjadi perhatian utama adalah kekhawatiran investor terhadap kenaikan suku bunga acuan AS, setelah rilis data tenaga kerja yang kuat dan beberapa komentar pejabat The Fed yang *hawkish*.

Pejabat Federal Reserve, Christopher Waller mengatakan lebih banyak kenaikan suku bunga akan terjadi karena bank sentral bergerak maju dengan upaya untuk mengendalikan Inflasi. Walaupun sebelumnya, investor cukup mengapresiasi komentar dari Ketua Fed Jerome Powell untuk tidak mengambil sikap yang lebih *hawkish* setelah laporan pekerjaan yang jauh lebih tinggi dari perkiraan. Sejauh ini pelaku pasar memprediksi bahwa akan ada kenaikan kembali sebesar 25bp pada pertemuan The Fed di 22 Maret mendatang.

Dari sisi data ekonomi, Pada Jumat (10/2), sentimen konsumen AS meningkat untuk bulan Februari naik dari 64.9 ke 66.4, menurut survey awal University of Michigan. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa konsumen di AS memperkirakan inflasi yang masih tinggi akan bertahan selama 12 bulan ke depan. Untuk selanjutnya investor akan mengawasi data Inflasi konsumen AS yang dijadwalkan rilis pada Selasa 14/2, analisis memperkirakan Inflasi umum secara tahunan akan berada pada 6.2%, sedangkan secara bulanan naik menjadi 0.4%.

Asia Pasifik

Bursa di kawasan Asia-Pasifik ditutup bervariasi pada minggu lalu, dengan pelemahan yang terjadi pada market China dan Hongkong. Penurunan yang terjadi terdorong oleh *issue* terkait kenaikan suku bunga AS yang diprediksi akan berada di atas perkiraan pasar, setelah serangkaian rilis data tenaga kerja yang solid, selain itu meningkatnya tensi politik antara China dan AS juga menambah kekhawatiran investor.

Dari China, inflasi pada Januari lalu dilaporkan mengalami kenaikan, imbas dari libur Imlek dan pembukaan aktivitas pasca pencabutan kebijakan *zero-covid*. Inflasi berdasarkan *Consumer Price Index* (CPI) naik menjadi 2.1% secara tahunan (yoy), dari sebelumnya pada posisi Desember 2022 sebesar 1.8%, angka ini sedikit di bawah prediksi yang sebesar 2.2%. Sedangkan secara bulanan (mtm), CPI naik menjadi 0.8%, dari sebelumnya pada Desember 2022 sebesar 0%. Adapun untuk inflasi berdasarkan *Producer Price Index* (PPI) pada bulan lalu cenderung melandai yakni menjadi -0.8% (yoy), dari sebelumnya sebesar -0.7% pada Desember 2022.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi China pada tahun ini, Bank sentral China (*People Bank of China/PBoC*) telah menyuntikkan sekitar US\$ 150 miliar dana ke pasar keuangan selama tiga hari terakhir untuk meredakan tekanan likuiditas dan merupakan implementasi dari kebijakan longgar PBoC selama ini.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak dengan volatilitas yang cukup tinggi sepekan kemarin. IHSG turun 0.45% ke 6.880,33 dengan rata-rata nilai transaksi harian sebesar Rp9.72 triliun. Kendati demikian, investor asing masih melakukan beli bersih (*net buy*) Rp2.52 triliun selama sepekan di seluruh pasar. Secara sektoral, pemberat IHSG adalah sektor teknologi (IDXTECHNO) yang minus 7.64%, tertinggal di antara sektor yang lainnya.

Minggu lalu, terdapat beberapa data ekonomi RI yang rilis cukup positif. Pertama, ekonomi Indonesia tumbuh 5.01% yoy di Q4 2022, mengalahkan estimasi pasar yang naik 4.84%, sedangkan secara satu tahun penuh, ekonomi naik sebesar 5.31% di 2022, dibandingkan dengan pertumbuhan 3.69% pada tahun 2021. Kedua, data posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2023 mencapai US\$ 139,4, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Desember 2022 sebesar US\$ 137,2 miliar. Ketiga, pada Rabu (8/2), rilis data keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi yang meningkat dibandingkan dengan capaian pada bulan sebelumnya, IKK Januari 2023 naik menjadi 123, lebih tinggi dari 119 di Desember 2022 lalu.

Untuk minggu ini, pelaku pasar dalam negeri akan menantikan rilis neraca perdagangan Indonesia yang diprediksi masih akan surplus walaupun dalam tekanan akibat penurunan harga batubara, selain itu keputusan suku bunga Bank Indonesia (*BI-7 Day Reverse Repo Rate/BI7DRR*) yang diprediksi tidak naik, juga akan menjadi perhatian investor.



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	86,39	8,06	7,61
Coal	226.10	-4,19	-42,09
Crude Palm Oil	3.931	4,79	-1,74
Nickel - LME	27.794	-2,86	1,19

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	03-Feb	10-Feb	Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,545	6,672	0,1270
Indonesia USD - 10 year	4,488	4,873	0,3850
US Treasury - 10 year	3,524	3,732	0,2080

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4,75%	-0,1%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,34%

Major Currencies

Currency Pair	6-Feb-23	10-Feb-23	Change
USDTHB	33,675	33,787	0,33%
USDJPY	132,66	131,36	-0,98%
AUDUSD	0,6883	0,6917	0,49%
EURUSD	1,0726	1,0678	-0,45%
GBPUSD	1,2019	1,2062	0,36%
NZDUSD	0,6305	0,6305	0,00%

Cross Currencies

Currency Pair	6-Feb-23	10-Feb-23	Change
USDIDR	15.055	15.134	0,52%
THBIDR	445,62	448,35	0,61%
JPYIDR	114,29	116,19	1,66%
AUDIDR	10.423	10.522	0,94%
EURIDR	16.239	16.257	0,11%
GBPIDR	18.159	18.308	0,83%
NZDIDR	9.514	9.594	0,84%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak terbatas pada minggu lalu, sempat mencatatkan level tertinggi 103.96, DXY ditutup pada 103.63. Sentimen kuatnya pasar tenaga kerja AS mendominasi penguatan USD. Salah satu pejabat The FED, Raphael Bostic, menyatakan bahwa The FED mungkin perlu menaikkan suku bunga lebih lanjut sebagai tanggapan atas ketatnya pasar tenaga kerja. Ketua The FED, Jerome Powell, menyatakan bahwa suku bunga tambahan akan diperlukan untuk menjinakkan inflasi. Powell juga menambahkan bahwa puncak suku bunga bisa lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya jika pasar tenaga kerja tetap ketat. Salah satu indikator pasar tenaga kerja, Initial Jobless Claims mencatat 196k (183k prior dan 190k survey).

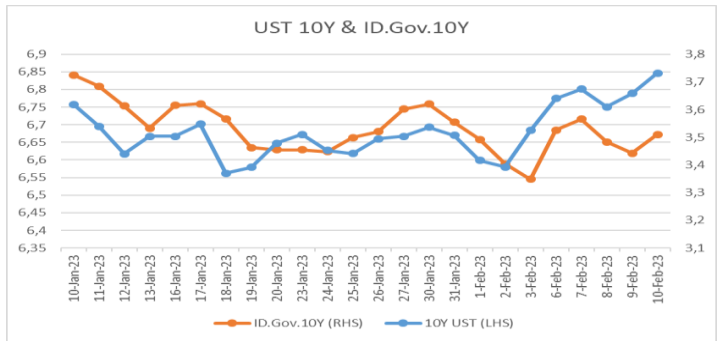
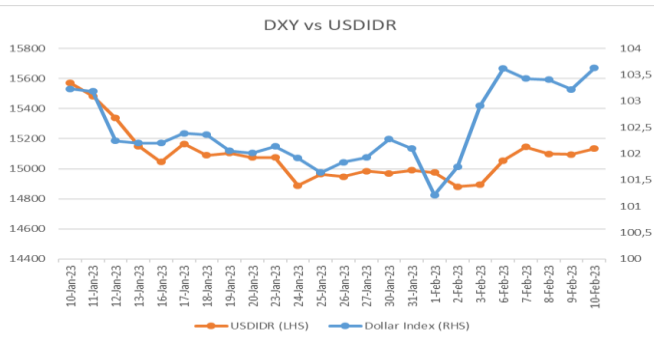
Dari domestik, pergerakan IDR cukup tertekan terhadap USD selama sepekan karena sentimen tenaga kerja AS, pada awal minggu USD/IDR dibuka pada 15,005 lalu ditutup pada level 15,134. Badan Pusat Statistik merilis data pertumbuhan PDB Indonesia pada 4Q22 dan FY22. Pertumbuhan PDB 4Q22 melambat menjadi 5.01% YoY (5.73% prior dan 4.84% survey). Pertumbuhan PDB FY2022 tercatat sebesar 5.31% (3.69 prior dan 5.29% survey).

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun ditutup pada 6.67%, tidak banyak pergerakan selama minggu lalu untuk pasar obligasi domestik. Hal tersebut berbeda dengan apa yang terjadi pada obligasi US Treasury 10 tahun (UST), minggu lalu yield obligasi UST bergerak cukup agresif dimana yield diawal minggu adalah 3.63% vs 3.73% di akhir minggu.

Pergerakan obligasi domestik tidak mengalami banyak perubahan walaupun terdapat data yang cukup penting yakni data pertumbuhan ekonomi Indonesia (GDP) untuk periode Q4-22 yakni 5.01% secara YoY. Angka tersebut walaupun lebih rendah dari periode sebelumnya namun lebih tinggi dibandingkan prediksi analis yakni 4.84%. Data cadangan devisa juga rilis minggu lalu, terdapat kenaikan pada periode Jan'23 menjadi \$139.4 miliar vs periode sebelumnya \$137.2 miliar.

Yield UST mengalami pelemahan setelah adanya komentar dari pejabat The Fed dimana The Fed berkomitmen untuk mencapai target inflasi 2%, sehingga memicu spekulasi pasar bahwa The Fed masih belum akan menghentikan kenaikan suku bunganya tahun ini. Data dari AS minggu lalu menunjukkan data tenaga kerja yang masih lemah, dimana angka Initial Jobless Claims naik dari 183K menjadi 196K untuk periode sampai dengan 4 Feb 2023.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	Inflation Rate	14-Feb	January 2023	6.5%	6.2%
Indonesia	Balance of Trade	15-Feb	January 2023	\$3.89B	\$3.1B
USA	Retail Sales	15-Feb	January 2023	-1.1%	1.6%
UK	Inflation Rate	15-Feb	January 2023	10.5%	10.3%
Indonesia	Interest Rate Decision	16-Feb	February 2023	5.75%	5.75%
USA	Producer Price Inflation	16-Feb	January 2023	-0.5%	0.4%
USA	Building Permits Prel	16-Feb	January 2023	\$1.337M	\$1.353M
UK	Retail Sales	17-Feb	January 2023	-1%	-0.5%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.